



Pengaruh Digitalisasi Pembelajaran, Kompetensi Guru dan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Auliya

Deni Sahmaulana^{1*)}, Samuel Lukas²⁾

¹⁾SMP Auliya, Instansi, Tangerang Selatan, Indonesia

²⁾Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia

Email: sahmaulana.deni@gmail.com, samuel.lukas@uph.edu

*Corresponding Author: sahmaulana.deni@gmail.com

INFO ARTIKEL**ABSTRAK**

Kata Kunci: Motivasi belajar, Digitalisasi, Kompetensi Guru, Metode Belajar, Analisis jalur

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa adalah faktor penting yang mendorong pencapaian. Saat ini, motivasi ini dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan pendekatan pembelajaran, termasuk digitalisasi pembelajaran dan kompetensi guru sebagai faktor ekstrinsik, serta metode pengajaran sebagai faktor pendekatan. Penelitian ini menggunakan model analisis jalur untuk menguji signifikansi faktor-faktor ini terhadap motivasi belajar siswa. Berbagai metode pengajaran berfungsi sebagai variabel mediasi, yang mempengaruhi motivasi dan dipengaruhi oleh digitalisasi pendidikan dan kompetensi guru. Penelitian ini dilakukan di SMP Auliya di Tangerang Selatan dengan margin of error 5% dan sampel sebanyak 176 siswa. Hasil dari tes regresi linier dan variabel mediasi menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan, kompetensi guru, dan variasi metode pengajaran memiliki dampak positif langsung terhadap motivasi. Variasi metode pengajaran juga menjadi perantara dampak positif tidak langsung dari digitalisasi dan kompetensi guru terhadap motivasi.

Keywords: *Learning Motivation, Digitalization, Teachers Competencies, Teaching Method, Path Analysis*

ABSTRACT

In the learning process, students' learning motivation is a crucial factor that drives achievement. This motivation is influenced by extrinsic factors and learning approaches, including the digitization of learning and teacher competence as extrinsic factors, and teaching methods as an approach factor. This study uses a path analysis research model to test the significance of these factors on students' learning motivation. A variety of teaching methods serve as a mediating variable, influencing motivation and being affected by educational digitization and teacher competence.

The study was conducted at Auliya Lower Secondary School in South Tangerang with a margin of error of 5% and a sample size of 176 students. Results from linear regression and mediation variable tests indicate that educational digitalization, teacher competence, and varied teaching methods have a direct, positive impact on motivation. The variation in teaching methods also mediates the indirect positive impact of digitalization and teacher competence on motivation.

PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, dunia pendidikan telah berkembang pesat, meliputi model pembelajaran, asesmen, metode pembelajaran, sumber dan media belajar, serta kompetensi guru dan karakteristik siswa yang semakin beragam. Berbagai faktor mempengaruhi proses pembelajaran, baik positif maupun negatif, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Motivasi adalah elemen penting bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, yang menunjukkan perkembangan sesuai minat dan bakat mereka. Menurut Muhibbin Syah (2010), motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik, ekstrinsik, dan pendekatan belajar. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri siswa, muncul ketika kebutuhan dasar seperti fisiologis, rasa aman, dan rasa dicintai terpenuhi. Faktor ekstrinsik berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial dan non-sosial, sementara pendekatan belajar mencakup model dan metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Penting untuk melihat bagaimana ketiga faktor ini berhubungan dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan, terutama penerapan digitalisasi pembelajaran, serta bagaimana mereka dapat selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan guru di era digital. Guru perlu dibimbing, dilatih, dan disiapkan untuk menghadapi tantangan ini melalui model pengembangan yang ada, serta variasi metode pembelajaran yang berdampak langsung pada motivasi belajar dan terpengaruh oleh penerapan digitalisasi dan kompetensi guru.

Tujuan penelitian ini, yang dirumuskan dari masalah penelitian, adalah untuk menganalisis beberapa aspek penting di SMP Auliya Tangerang Selatan: pengaruh penerapan digitalisasi pembelajaran terhadap variasi metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa; pengaruh kompetensi guru terhadap variasi metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa; pengaruh variasi metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa; serta pengaruh penerapan digitalisasi pembelajaran dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi, yang berasal dari akar kata "motif," didefinisikan sebagai "daya penggerak yang telah menjadi aktif" (Sardiman, 2011). Motivasi adalah dorongan internal atau rangsangan eksternal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar, sebagai salah satu bentuk motivasi, merupakan stimulus yang menggerakkan seseorang sehingga tumbuh semangat belajar.

Stimulus ini dapat berasal dari berbagai motif yang muncul dari diri sendiri atau rangsangan dariluar.

Motivasi belajar tidak tumbuh begitu saja, ada faktor atau motif yang mendorongnya. Menurut Muhibbin Syah (2010) ada tiga faktor yaitu:

- a) Faktor internal: Merupakan stimulus yang berasal dari internal personal siswa, yang seringkali faktor ini dapat tumbuh karena lingkungan yang mendukung. Faktor intrinsik ini terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis
- b) Faktor Eksternal: merupakan faktor yang muncul karena stimulus dari luar personal siswa. Terdapat dua jenis dari faktor yang berasal dari stimulus eksternal ini, faktor tersebut yaitu lingkungan Sosial berupa lingkungan belajar baik di sekolah maupun dirumah dan lingkungan Non-Sosial berupa materi pelajaran, sarana pembelajaran, alat belajar dan waktu belajar
- c) Faktor Pendekatan Belajar terdiri dari metode pembelajaran, model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dilakukan dalam kelas.

Menurut McClelland (1987) yang dikutip Bunyamin (2021) berpendapat bahwa ciri-ciri karakteristik yang termotivasi berprestasi tinggi, jika siswa tersebut cenderung untuk memilih menuntaskan tugas dengan tingkat kesulitan menengah atau lebih. Siswa yang tekun dan gigih (*persistence*) dalam menuntaskan tugas yang diberikan guru dan yang mengharapkan umpan balik (*feedback*) dari guru dari hasil pekerjaannya juga dapat dikategorikan siswa yang termotivasi. Selain itu siswa yang termotivasi juga memiliki harapan yang rendah akan hadiah, lebih mengedepankan kepuasan diri akan hasil karyanya dan berupaya untuk berinovasi dengan melaksanakan sesuatu lebih baik dari biasanya dengan cara yang baru.

Digitalisasi Pembelajaran

Digitalisasi adalah proses mengonversi informasi dari bentuk fisik ke bentuk digital, melibatkan data, dokumen, dan informasi lain menjadi format yang dapat diakses, diproses, dan disimpan dengan teknologi komputer. Digitalisasi pertama kali digunakan dalam sistem numerik pada tahun 1939, dan komputer mulai digunakan secara luas pada tahun 1950 dengan merek Simon, diikuti oleh merek lain seperti Apple dan IBM. Pada tahun 2000-an, digitalisasi berkembang pesat dan menjadi esensial dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Penerapan digitalisasi pembelajaran melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mendukung dan meningkatkan proses belajar mengajar, melalui perangkat digital, platform pembelajaran online, dan alat bantu teknologi lainnya. Menurut Prensky (2001), siswa saat ini adalah "digital natives" yang tumbuh dengan teknologi digital dan memiliki cara belajar berbeda dari generasi sebelumnya, sehingga penting untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran.

Digitalisasi pembelajaran dalam penerapan teknologinya memerlukan basic media. Basic media ini secara umum dapat dibagi menjadi dua yang utama dan paling umum, yaitu *computer based* dan *internet based*. Sedangkan bentuk digitalisasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu *digital text*, *audio digital*, *video digital*, aplikasi digital dan *learning management system*.

Kompetensi Guru

Pemahaman, kemampuan dan sikap kerja yang ditunjukkan guru dalam bentuk perilaku yang terampil dan cerdas sesuai dengan standar profesinya secara kolektif disebut dengan kompetensi guru. Dalam penelitian ini yang dimaksud kompetensi guru adalah persepsi siswa atas kinerja guru yang indikatornya didasarkan pada buku panduan operasional model kompetensi guru yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2023, mengutip Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10, bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah Kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi.

Metode Pembelajaran

Menurut Bunyamin (2021) Metode pembelajaran adalah suatu cara atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat guru. Metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi ajar, kompetensi guru, dan sarana prasarana yang tersedia. Variasi metode pembelajaran dapat dilakukan pada satu model pembelajaran.

Variasi metode pembelajaran dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu karakteristik siswanya di kelas, pemanfaatan teknologi, relevansi dengan perkembangan terkini dari dunia, nasional dan lokal, serta penggunaan beberapa metode dalam satu model pembelajaran.

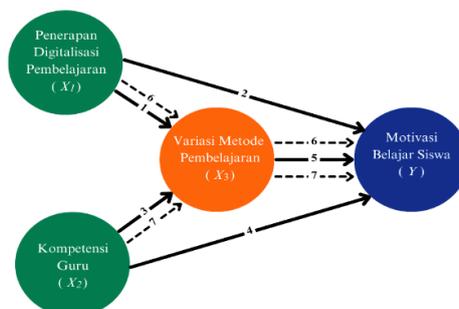
METODE PENELITIAN

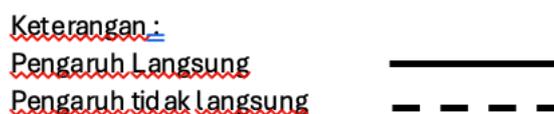
Model Penelitian

Berdasarkan penjabaran teori tentang motivasi belajar siswa, pada penelitian ini ditentukan variabel-variabel yang memengaruhi, yaitu

1. Variabel independen yang berasal dari faktor ekstrinsik yaitu penerapan digitalisasi pembelajaran dan kompetensi guru
2. Variabel independen yang berasal dari faktor pendekatan belajar, dimana faktor ini dapat berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa dan juga sebagai variabel mediasi dari variabel independen yang berasal dari faktor ekstrinsik terhadap variabel dependen. Variabel ini adalah variasi metode pembelajaran.

Berikut model penelitian yang disusun atas variabel-variabel yang telah ditentukan diatas





Gambar 1. Model Penelitian

Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini mencakup pengembangan instrumen, pemilihan responden, pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis hasil. Metode yang digunakan adalah analisis jalur dengan pendekatan kuantitatif non-eksperimental untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Penerapan digitalisasi pembelajaran dan kompetensi guru adalah variabel independen (exogenous), sementara motivasi belajar siswa adalah variabel dependen (endogenous), dan variasi metode pembelajaran sebagai variabel mediasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert menggunakan skor 1 s.d. 5 dimana 1 adalah Sangat Tidak Setuju dan 5 adalah Sangat Setuju yang mengukur variabel penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1), kompetensi guru (X_2), variasi metode pembelajaran (X_3), dan motivasi belajar siswa (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Auliya Tangerang Selatan selama satu tahun ajaran dengan siswa sebagai subjek penelitian. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan (penentuan variabel, instrumen, populasi, sampel, dan metode analisis), tahap pengambilan data (pengumpulan data primer dari kuesioner), dan tahap pengukuran serta analisis hasil (uji validitas, reliabilitas, analisis faktor konfirmatori, uji asumsi klasik, dan analisis hasil data).

Populasi dan Sampling

Populasi penelitian ini adalah 314 siswa dari berbagai jenjang SMP Auliya Tangerang Selatan. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menggunakan rumus Slovin dengan margin error 5% dan populasi 314, maka sample yang diperlukan adalah $175,91 \approx 176$ siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mendefinisikan variable penelitian menjadi lebih teknis. Hal ini digunakan untuk media mengumpulkan data, yang selanjutnya dapat diperiksa, diteliti dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menguji hipotesis. Instrumen penelitian ini menjabarkan variabel-variabel penelitian dengan jumlah sesuai kebutuhan variabel yang diuji. Pada instrument ini ditentukan variable-variabel berikut:

Tabel 1. Definisi Konseptual dan Operasional

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independent	Penerapan digitalisasi pembelajaran	X_1 1. Perangkat 2. Bentuk Penerapan	Interval
	Kompetensi Guru	X_2 1. Pedagogik 2. Kepribadian	Interval

Pengaruh Digitalisasi Pembelajaran, Kompetensi Guru Dan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Auliya

			3. Sosial 4. Profesional	
Variabel Mediasi	Variasi Metode Pembelajaran	X_3	1. Sesuai karakter siswa 2. Digitalisasi 3. Relevan 4. Minimal 3 metode	Interval
Variabel Dependent	Motivasi Belajar Siswa	Y	1. tingkat kesulitan tugas 2. Ketekunan 3. Harapan <i>feedback</i> 4. Tanpa reward 5. Inovatif	Interval

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Dari 314 populasi siswa SMP Auliya Tangerang Selatan dipilih secara acak 176 siswa untuk mengisi kuisisioner penelitian. Didapatkan responden dengan komposisi laki-laki 94 orang dan perempuan 82 orang, sedangkan untuk kelas 7 sebanyak 66 orang, kelas 8 sebanyak 51 orang dan kelas 9 sebanyak 59 orang.

Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan CFA

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Koef r Tabel $\alpha = 5\%$	Keterangan	Koefisien α Cronbach
Penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1)	$X_{1,1}$	0,93	0,15	Valid	0,87
	$X_{1,2}$	0,95		Valid	
Kompetensi Guru (X_2)	$X_{2,1}$	0,91	0,15	Valid	0,90
	$X_{2,2}$	0,90		Valid	
	$X_{2,3}$	0,81		Valid	
	$X_{2,4}$	0,91		Valid	
Variasi Metode Pembelajaran (X_3)	$X_{3,1}$	0,91	0,15	Valid	0,91
	$X_{3,2}$	0,86		Valid	
	$X_{3,3}$	0,89		Valid	
	$X_{3,4}$	0,92		Valid	
Motvasi Belajar Siswa (Y)	Y_1	0,86	0,15	Valid	0,93
	Y_2	0,88		Valid	
	Y_3	0,87		Valid	
	Y_4	0,91		Valid	
	Y_5	0,88		Valid	

2. Uji Confirmatory Factor Analysis

Setelah uji Validitas dan Reliabilitas, hasil uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dijelaskan secara rinci untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari model pengukuran yang digunakan dalam penelitian. CFA merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah data pengamatan sesuai dengan struktur faktor yang

telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Ada pun hasil uji CFA menggunakan aplikasi LISREL adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Confirmatory Factor Analysis*

NO	Uji Statistik	Kriteria	Hasil Uji	Keterangan
1	Chi- Square	> 0,05	154,89	Fit
2	RMSEA	< 0,08	0,069	Fit
3	CFI	> 0,90	0,99	Fit
4	TLI / Non NFI	> 0,90	0,98	Fit
5	SRMR	< 0,08	0,039	Fit

Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Absolute Residual Variabel Dependent Motivasi Belajar Siswa		
Variabel	Significant	Keterangan
Penerapan digitalisasi pembelajaran	0,752	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Guru	0,925	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Variasi Metode Pembelajaran	0,977	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari data table 4 diperoleh hasil signifikansi dari ketiga variable bebas yaitu penerapan digitalisasi pembelajaran, kompetensi guru dan variasi metode pembelajaran >0,05, sehingga pada model Regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

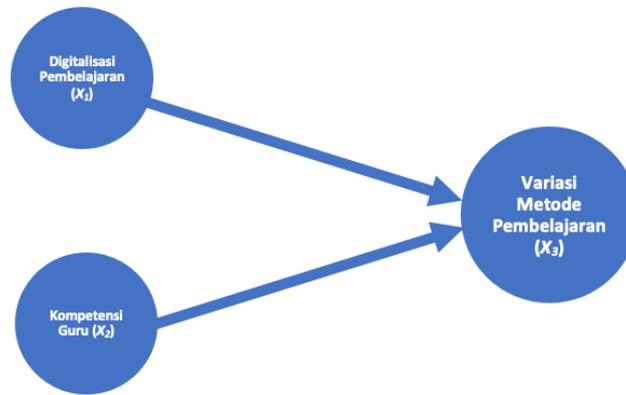
Hasil Uji Analisis Jalur

Analisis Jalur dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel dependent pada variabel independent. Pada Model Regresi I akan diuji besarnya pengaruh variable independent, yaitu penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1) dan kompetensi guru (X_2) terhadap variable dependent variasi metode pembelajaran (X_3). Untuk Model Regresi II akan diuji besarnya pengaruh variable independent penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1), kompetensi guru (X_2) dan variasi metode pembelajaran (X_3) terhadap variable dependent motivasi belajar siswa (Y). Serta juga akan menguji apakah variable variasi metode pembelajaran merupakan variable mediasi antara variable independent penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1) dan kompetensi guru (X_2) dan variable dependent motivasi belajar siswa (Y).

1. Uji Regresi Model I

Pada model I ini diuji apakah variable independent, yaitu penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1) dan kompetensi guru (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variable dependent variasi metode pembelajaran (X_3) dengan persamaan Regresi berikut

Pengaruh Digitalisasi Pembelajaran, Kompetensi Guru Dan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Auliya



Gambar 2. Regresi Model I

$$P_1 \rightarrow X_3 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$$

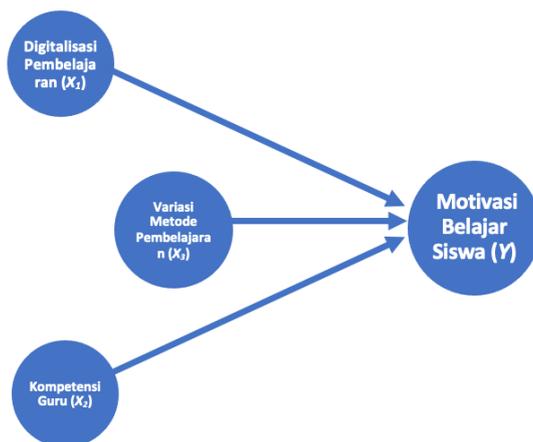
Tabel 5. Uji Regresi Model I

Model	<i>P value</i>	Koefisien Regresi	R^2	Standar Error
$X_1 \rightarrow X_3$	$1,55 \times 10^{-15}$	1,02	0,31	0,12
$X_2 \rightarrow X_3$	$6,08 \times 10^{-23}$	0,79	0,43	0,07

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *P value* dari model regresi 1 adalah $1,55 \times 10^{-15}$ dan $6,08 \times 10^{-23}$ dimana nilainya $<0,05$ yang berarti penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1) dan kompetensi guru (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variasi metode pembelajaran (X_3). Dari tabel 5 juga didapat koefisien regresi sebesar (+)1,02 dan (+)0,79 yang dimana dapat disimpulkan penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1) dan kompetensi guru (X_2) berpengaruh positif terhadap variasi metode pembelajaran (X_3). Dengan nilai R^2 sebesar 0,31 dan 0,43 maka dapat diketahui bahwa penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1) berpengaruh terhadap variasi metode pembelajaran (X_3) sebesar 31% dan kompetensi guru (X_2) berpengaruh terhadap variasi metode pembelajaran (X_3) sebesar 43%.

Uji Regresi Model II

Pada model II ini diuji apakah variable independent, yaitu penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1), kompetensi guru (X_2) dan variasi metode pembelajaran (X_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variable dependent motivasi metode pembelajaran (Y) dengan persamaan Regresi berikut



Gambar 3. Regresi Model II

$$P_2 \rightarrow Y_2 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_2$$

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Model $X_i \rightarrow Y$

Model	<i>P value</i>	Koefisien Regresi	R ²	Standar Error
$X_1 \rightarrow Y$	$3,77 \times 10^{-9}$	0,94	0,18	0,15
$X_2 \rightarrow Y$	$8,09 \times 10^{-23}$	0,84	0,43	0,07
$X_3 \rightarrow Y$	$4,18 \times 10^{-23}$	0,79	0,43	0,07

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *P value* dari model regresi ini adalah $3,77 \times 10^{-9}$, $8,09 \times 10^{-23}$ dan $4,18 \times 10^{-23}$ dimana nilainya $<0,05$ yang berarti penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1), kompetensi guru (X_2) dan variasi metode pembelajaran (X_3) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dari tabel 6 juga didapat koefisien regresi sebesar (+)0,94, (+)0,84 dan (+)0,79 yang dimana dapat disimpulkan penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1), kompetensi guru (X_2) dan variasi metode pembelajaran (X_3) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dengan nilai R² sebesar 0,18, 0,43 dan 0,43 maka dapat diketahui bahwa penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 18%, kompetensi guru (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 43% dan variasi metode pembelajaran (X_3) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 43%.

Uji Langkah Kausal (Pendekatan Baron dan Kenny)

1. Uji Variabel Mediasi Model $X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$

Pada uji model ini, yang akan diselidiki apakah benar sebagai variabel mediasi adalah variasi metode pembelajaran (X_3). Dengan pendekatan Baron dan Kenny maka akan dilakukan langkah-langkah berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Langkah Kausal Pendekatan Baron & Kenny Model $X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$

Model	Persamaan Regresi	Koefisien	<i>Pvalue</i>	Ket
-------	-------------------	-----------	---------------	-----

$X_1 \rightarrow Y$	$Y = \beta_1 + c X_1 + e_1$	$c = 0,94$	$3,77 \times 10^{-9}$	Signifikan
$X_1 \rightarrow X_3$	$X_3 = \beta_2 + a X_1 + e_2$	$a = 1,02$	$1,55 \times 10^{-15}$	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y$	$Y = \beta_3 + b X_3 + e_3$	$b = 0,79$	$4,18 \times 10^{-23}$	Signifikan
$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	$Y = \beta_3 + c' X_1 + b' X_3 + e_1$	$c' = 0,198$	0,192	Tidak signifikan

Sesuai kriteria, jika nilai c' menurun/ lebih kecil terhadap c ($0,198 < 0,94$) dan signifikansi model menjadi tidak signifikan, maka variabel variasi metode pembelajaran (X_3) merupakan mediasi mutlak dari pengaruh penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

2. Uji Variabel Mediasi Model $X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$

Pada uji model ini, yang akan diselidiki apakah benar sebagai variabel mediasi adalah variasi metode pembelajaran (X_3). Dengan pendekatan Baron dan Kenny maka akan dilakukan langkah-langkah berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Langkah Kausal Pendekatan Baron & Kenny Model $X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$

Model	Persamaan Regresi	Koefisien	Pvalue	Ket
$X_2 \rightarrow Y$	$Y = \beta_1 + c X_2 + e_1$	$c = 0,84$	$8,09 \times 10^{-23}$	Signifikan
$X_2 \rightarrow X_3$	$X_3 = \beta_2 + a X_2 + e_2$	$a = 0,73$	$6,08 \times 10^{-26}$	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y$	$Y = \beta_3 + b X_3 + e_3$	$b = 0,79$	$4,18 \times 10^{-23}$	Signifikan
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	$Y = \beta_3 + c' X_2 + b' X_3 + e_1$	$c' = 0,49$	$5,01 \times 10^{-7}$	Signifikan

Sesuai kriteria, jika nilai c' menurun/ lebih kecil terhadap c ($0,49 < 0,894$) tetapi signifikansi model menjadi tetap signifikan, maka variabel variasi metode pembelajaran (X_3) merupakan mediasi parsial dari pengaruh kompetensi guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Analisis Pengaruh Total

Pada penelitian ini variabel-variabel independent, yaitu penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1) dan kompetensi guru (X_2). Variabel dependent dari penelitian ini ialah motivasi belajar siswa (Y), sedangkan variasi metode pembelajaran (X_3) merupakan variabel independent terhadap motivasi belajar siswa (Y) sekaligus sebagai variabel mediasi antara hubungan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Dari model Analisis jalur yang telah dibuat maka perlu dilengkapi dengan koefisien jalur, signifikansi dan nilai adjusted R^2 untuk dapat menganalisis alur pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara langsung, maupun secara tidak langsung dengan variabel mediasinya. Adapun model Analisis Jalurnya adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Pengaruh Total

Pengaruh Langsung			Pengaruh Tidak Langsung			Pengaruh Total	
Model	Koef	R^2	Model	Koef	R^2	Koef	R^2
$X_1 \rightarrow X_3$	1,02	0,31					
$X_2 \rightarrow X_3$	0,73	0,47					

$X_3 \rightarrow Y$	0,79	0,43						
$X_1 \rightarrow Y$	0,94	0,18	$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	0,81	0,13	1,75	0,31	
$X_2 \rightarrow Y$	0,84	0,43	$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	0,58	0,20	1,42	0,63	

Dari tabel 9 didapatkan bahwa pengaruh total penerapan digitalisasi pembelajaran (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y), dengan dijumlahkan pengaruhnya secara langsung dan dengan mediasi variasi metode pembelajaran (X_3), sebesar 31%. Selanjutnya pengaruh total kompetensi guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y), dengan dijumlahkan pengaruhnya secara langsung dan dengan mediasi variasi metode pembelajaran (X_3), sebesar 63%. Sedangkan selebihnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengalohan data dari penelitian “Pengaruh Penerapan digitalisasi pembelajaran, Kompetensi Guru dan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Auliya ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan digitalisasi pembelajaran dan kompetensi guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu variasi metode pembelajaran juga memiliki peran pada motivasi belajar siswa baik sebagai variabel independent maupun sebagai variabel mediasi. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian ini pada setiap model regresinya.

Pengaruh Penerapan Digitalisasi Pembelajaran Terhadap Variasi Metode Pembelajaran

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa Penerapan digitalisasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variasi metode pembelajaran. Berpengaruh signifikan artinya penerapan digitalisasi pembelajaran menjadi faktor penting bagi variasi metode pembelajaran yang dilakukan guru, sedangkan berpengaruh positif berarti semakin beragam perangkat dan aplikasi digital yang digunakan dalam pembelajaran maka semakin bervariasi juga metode pembelajaran yang dilakukan guru. Pengaruh penerapan digitalisasi pembelajaran cukup besar terhadap variasi metode pembelajaran, dalam penelitian penggunaan perangkat dan aplikasi digital berpengaruh 31% terhadap terbentuknya metode pembelajaran yang bervariasi.

Integrasi teknologi, yang dalam hal ini penerapan digitalisasi pembelajaran, tidak hanya mengganti metode belajar yang tradisional, tapi juga memungkinkan untuk mengembangkan pendekatan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Bates, 2015). Teknologi digital ini membuka kesempatan guru untuk mengeksplorasi sumber-sumber belajar serta media belajar yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih interaktif, berpusat pada siswa dan menghubungkan siswa dengan banyak sumber belajar.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan penerapan digitalisasi pembelajaran, yaitu:

1. Perangkat dan aplikasi yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan gaya belajarnya
2. Memastikan bahwa perkembangan digitalisasi yang dilakukan tidak meninggalkan jauh kesiapan guru dalam memanfaatkannya sebagai sumber dan media pembelajaran. Maka perlu ada training dan workshop bagi guru dalam persiapan dan pengembangan pemakaiannya.
3. Memastikan sekolah siap dengan proteksi keamanan bagi siswa dan guru.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Variasi Metode Pembelajaran

Variabel Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variasi metode pembelajaran. Berpengaruh signifikan artinya kompetensi guru menjadi faktor penting bagi variasi metode pembelajaran dalam proses belajar di kelas, sedangkan berpengaruh positif berarti semakin baik kompetensi guru yang mengajar maka semakin bervariasi juga metode pembelajaran yang dilakukan guru. Kompetensi guru ini berpengaruh besar terhadap variasi metode pembelajaran, dalam penelitian ini guru yang memiliki kompetensi yang baik memiliki proporsi 47% terhadap terbentuknya metode pembelajaran yang bervariasi di kelas.

Menurut Marzano (2003) guru yang memiliki kompetensi yang baik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai metode pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang kompeten merupakan guru yang terus belajar dan mengembangkan diri serta beradaptasi terhadap perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan begitu guru dapat selalu memiliki ide dan kemampuan untuk berinovasi dalam metode belajar.

Dalam langkah peningkatan kompetensi guru, perlu difasilitasi dengan program *professional development* yang berbasis pada kebutuhan belajar siswa dan terencana dengan baik. Namun sebelum mengaplikasikan program *professional development* bagi guru, penting untuk menumbuhkan motivasi guru untuk terus belajar dan berkembang. Lingkungan yang positif di sekolah akan membantu menumbuhkan motivasi guru untuk terus belajar dan berkembang.

Pengaruh Penerapan Digitalisasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pada penelitian telah diselidiki bahwa penerapan digitalisasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berpengaruh signifikan artinya penerapan digitalisasi pembelajaran menjadi faktor penting bagi motivasi belajar siswa, sedangkan berpengaruh positif berarti semakin beragam perangkat dan aplikasi digital yang digunakan dalam pembelajaran maka semakin tinggi juga motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengaruh penerapan digitalisasi pembelajaran tidak terlalu besar terhadap motivasi belajar siswa, dalam penelitian penggunaan perangkat dan aplikasi digital berpengaruh 18% terhadap terbentuknya metode pembelajaran yang bervariasi. Ini dapat dipahami karena penerapan digitalisasi pembelajaran dalam hal ini berupa perangkat dan aplikasi, di mana perlu diterapkan dalam pembelajaran bukan berdiri sendiri sebagai perangkat dan aplikasi.

Namun tetap dengan adanya perangkat dan aplikasi digital dapat menarik minat siswa untuk aktif belajar.

Penggunaan perangkat digital merupakan bentuk adaptasi pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa dan perkembangan lingkungan belajarnya. Penggunaan teknologi, berupa perangkat dan aplikasi digital, dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif belajar dengan membuat pembelajaran lebih menarik, relevan dan memuaskan (Keller, 2013). Penggunaan perangkat dan aplikasi digital merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari, sehingga perangkat dan aplikasi digital ini harus dijadikan mitra oleh guru sebagai sumber dan media belajar yang relevan dan interaktif bagi siswa.

Pembelajaran berbasis digital mungkin akan menjadi suatu revolusi pembelajaran yang cukup menyenangkan, proses belajar mengajar bisa diciptakan dengan lebih hidup dan menarik melalui bantuan media digital (Sedana Suci, I.G, dkk, 2020). Namun penerapan digitalisasi pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, perlu ada dukungan kompetensi dari guru, kultur lingkungan belajar yang positif di sekolah dan prosedur proses belajar yang jelas.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi belajar Siswa

Variabel Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berpengaruh signifikan artinya kompetensi guru menjadi faktor penting bagi motivasi siswa untuk aktif belajar di kelas, sedangkan berpengaruh positif berarti semakin baik kompetensi guru yang mengajar maka semakin tinggi motivasi siswa untuk aktif belajar. Kompetensi guru ini berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini guru yang memiliki kompetensi yang baik memiliki kontribusi 43% terhadap terbentuknya motivasi belajar siswa.

Ditengah-tengah pesatnya ilmu tentang pendidikan dan perkembangan teknologi dibidang pendidikan, guru tetaplah menjadi faktor yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Kecanggihan teknologi dan penemuan baru akan konsep pendidikan tetap memerlukan unsur yang mengaplikasikannya, maka di situlah peran guru. Kompetensi guru dalam memahami konten materi pelajaran dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar melalui penyampaian pembelajaran yang menarik dan bermakna (Marzano, R.J., 2003).

Dalam kompetensi yang harus dimiliki guru, kemampuan komunikasi dengan siswa menjadi salah satu faktor yang amat penting. Di mana guru yang mampu membangun hubungan baik dengan siswa serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar, akan mendapat kepercayaan lebih dari siswa sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar. Kemampuan komunikasi ini juga termasuk kemampuan memberikan umpan balik yang tepat kepada siswa, disesuaikan dengan karakter siswanya.

Pengaruh Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar

Variabel variasi metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berpengaruh signifikan artinya variasi metode pembelajaran menjadi faktor penting bagi motivasi siswa untuk aktif belajar di kelas, sedangkan berpengaruh positif berarti semakin baik bervariasi metode pembelajaran di kelas maka

semakin tinggi motivasi siswa untuk aktif belajar. Variasi metode pembelajaran ini berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini variasi metode dalam pembelajaran memiliki kontribusi 43% terhadap terbentuknya motivasi belajar siswa.

Menurut Howard Gardner (1983) pembelajaran yang memperhatikan variasi dalam gaya belajar dan kecerdasan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan motivasi siswa untuk belajar. Variasi metode yang dilakukan guru tidak hanya dengan berganti atau bermacam metode yang digunakan. Variasi metode pembelajaran harus memerhatikan karakteristik materi belajarnya serta kompleksitas materinya. Selain itu variasi metode ini juga dapat melibatkan teknologi sehingga lebih interaktif dan relevan.

Dalam variasi metode pembelajaran yang dirancang oleh guru, hal penting yang tidak boleh dilewatkan adalah bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa. Siswa haruslah menjadi pertimbangan utama dalam penentuan metode pembelajaran, dan metode pembelajaran harus dapat membuat siswa aktif dalam belajar. Akan terasa mubazir jika guru merencanakan pembelajaran dengan metode belajar yang begitu baik dan menyenangkan namun tidak sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswanya.

Pengaruh Penerapan Digitalisasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Melalui Variasi Metode Pembelajaran

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa variabel penerapan digitalisasi pembelajaran dan variasi metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Setelah diuji dengan langkah kausal pendekatan Baron dan Kenny, dapat disimpulkan bahwa variasi metode pembelajaran merupakan variabel mediasi dari pengaruh penerapan digitalisasi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Total pengaruh penerapan digitalisasi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran adalah 31%. Penerapan digitalisasi pembelajaran yang dapat di implementasikan melalui variasi metode pembelajaran tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, walaupun bukan menjadi faktor yang dominan.

Sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, di mana belajar merupakan proses aktif siswa membangun sendiri pemahamannya. Menurut Nurlina Ariani Hrp (2022) dalam konstruktivisme siswa membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit yang hasilnya disebarakan dalam konteks yang terbatas dan waktu yang direncanakan. Digitalisasi pembelajaran dalam penerapannya pada konstruktivisme menjadi sarana sebagai alat dan sumber belajar yang memungkinkan untuk diaplikasikan dalam berbagai metode pembelajaran yang relevan dan membuat siswa aktif dalam belajar untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Melalui Variasi Metode Pembelajaran

Variabel kompetensi guru dan variasi metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Setelah diuji dengan langkah kausal pendekatan Baron dan Kenny, dapat disimpulkan bahwa variasi metode pembelajaran

merupakan variabel mediasi parsial dari pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Variabel mediasi parsial hanya menjelaskan sebagian dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini terjadi karena sebagian indikator dari kompetensi guru tidak dapat dimediasikan melalui variasi metode pembelajaran. Contohnya untuk kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam membangun komunikasi dengan siswa, teman sejawat dan orang tua. Sehingga kompetensi ini tidak dapat dimediasikan sepenuhnya dalam variasi metode pembelajaran.

Total pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran adalah 63%. Dapat dilihat dari persentase pengaruhnya, guru merupakan faktor utama dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Walaupun guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bahkan sudah tidak menjadi sumber utama, namun guru yang meramu segala sumber daya agar menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Kombinasi guru yang memiliki kompetensi yang baik dengan terselenggaranya pembelajaran dengan metode yang bervariasi merupakan elemen yang dapat memaksimalkan minat belajar siswa. Maka salah satu elemen yang penting dalam mengukur apakah guru memiliki kompetensi yang baik adalah dengan mengevaluasi kemampuannya menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dikelas yang disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar siswa.

KESIMPULAN

Digitalisasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variasi metode pembelajaran (31%) dan motivasi belajar siswa (18%). Penggunaan perangkat dan aplikasi digital dalam kelas meningkatkan variasi metode pembelajaran dan motivasi siswa untuk aktif belajar. Begitupun kompetensi guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variasi metode pembelajaran (47%) dan motivasi belajar siswa (43%). Guru dengan kualifikasi kompetensi yang baik mampu membuat metode pembelajaran lebih bervariasi dan meningkatkan motivasi siswa. Variasi metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (43%). Digitalisasi pembelajaran dan kompetensi guru secara tidak langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran dengan kontribusi masing-masing sebesar 13% dan 20%.

Dari penelitian ini dapat direkomendasikan agar sekolah dapat melakukan digitalisasi Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun digitalisasi tersebut perlu merancang program untuk peningkatan kompetensi guru digitalisasi tepat guna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada populasi siswa dengan jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SMA yang secara usia lebih matang sebagai remaja atau di SD yang berada direntang usia anak-anak. Lalu dapat juga mengembangkan penelitian pada sekolah dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti prestasi hasil belajar, kultur dan value sekolah, serta kurikulum sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dan Asrori, M. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ariana, Nurlina Hrp. *Buku Ajar: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bakti Persada, 2022.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asniar, Adnan K, M Idris Jafar. "Hubungan antara Variasi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 1 Issue (3) 2022.
- Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Azwar, S. *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (ed.4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. The Moderator – Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual Strategis and Statistical. *Journal of Personality and Sosial Psychology*, 51, 1173-1182, 1986.
- Bates, T. *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning for a digital age*. Canada: Tony Bates Associates Ltd, 2015.
- Borich, Gary D. *Effective Teaching Methods : Research - Based Practice*. 9th ed. Texas : Pearson Education, Inc, 2017.
- Bunyamin. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021.
- Djamaludin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulaesi Selatan : CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Duryadi. *Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Gardner, H. *Frames Of Mind : The Theory Of Multiple Intelligencies*. New York : Basic Books, 2011.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang : Badan Penerbit – Undip, 2021.
- Griffin, P and Care, E. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills : Methods and Approach*. Melbourne : Springer Dordrecht Heidelberg, 2015.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2010.
- Hardani, S.Pd., M.Si.,dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2022.
- Hayes, Andrew F. *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach*. 2nd ed. New York: The Guilford Press, 2017.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Istiwidayanti dan Soedjarwo, Terjemahan). Jakarta : Erlangga, 2011.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran RI Nomor 4586. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Sekretariat Negara, 2003.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. Panduan Operasional Model Kompetensi Guru. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan
- Lin, Ming-Hung, Huang-Cheng Chen, and Kuang-Sheng Liu. "A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome". *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 2017 13 no. 7 (2017): 3553-3564.
- Marzano, R. J. dkk. *Classroom Instruction That Works: Research-Based Strategies for Increasing Student Achievement*. Virginia: ASCD, 2003.
- Muhasim. "Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik". Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Volume 5, Nomor 2, November 2017
- Pradana, G. *Peran Digitalisasi Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2022.
- Ryan, R. M. and Deci, E. L. *Self-Determination Theory. Basic Psychological Needs In Motivation, Development And Wellness*. New York, NY : Guilford Press, 2017.
- Sedana Suci, I. G., dkk. "*Transformasi Digital Dan Gaya Belajar*". Pekanbaru : CV Pena Persada, 2020.
- Sudjana. *Analisis Multivariate Dengan Aplikasi SEM PLS Smart PLS 3.2.6*. Denpasar : Udayana University Press, 2016.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan : Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*. Depok : Rajawali Press, 2017.
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)